

**EFEKTIVITAS PROGRAM *DANCE FOUR LIFE (DANCE4LIFE)* DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DI BANDAR LAMPUNG**

(Studi Pada LSM PKBI Provinsi Lampung)

(Skripsi)

Oleh

RIKA YULIANA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM *DANCE FOUR LIFE (DANCE4LIFE)* DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI BANDAR LAMPUNG (Studi Pada LSM PKBI Provinsi Lampung)

Oleh

RIKA YULIANA

Kebutuhan terhadap pendidikan kesehatan reproduksi sudah menjadi isu yang perlu ditangani di tingkat nasional. Pendidikan kesehatan reproduksi akan membantu remaja untuk memiliki nilai-nilai positif dalam aspek reproduksi serta keterampilan untuk melindungi diri dari berbagai risiko penyakit reproduksi dan seksual termasuk kemampuan memperjuangkan hak-hak remaja untuk hidup sehat. Untuk terus meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung mengambil peran penting dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan menerapkan program *Dance Four Life (Dance4life)*.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh analisa tentang efektivitas program *Dance Four Life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi Penelitian dilakukan di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi

Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program *Dance Four Life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung dapat dinilai berdasarkan indikator efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:53) yaitu pencapaian tujuan berupa kurun waktu dan sasaran dalam pelaksanaan program *Dance Four Life (Dance4life)*; integrasi berupa proses sosialisasi yang dilakukan dan prosedur dalam efektivitas program *Dance Four Life (Dance4life)*; adaptasi berupa peningkatan kemampuan serta sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program. Berdasarkan indikator tersebut, efektivitas program *Dance Four Life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung telah dijalankan secara efektif, meskipun masih terdapat kendala yaitu pada indikator kurun waktu yang belum efisien dimana waktu yang disediakan oleh pihak sekolah tidak ditetapkan secara terjadwal.

Kata Kunci : Efektivitas, Program *Dance4life*, Pendidikan Kesehatan Reproduksi, Remaja.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS OF THE DANCE FOUR LIFE PROGRAM (DANCE4LIFE) IN IMPROVING YOUTH REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION IN BANDAR LAMPUNG

(Study on LSM PKBI Lampung Province)

By

RIKA YULIANA

The need for reproductive health education has become an issue that needs to be addressed at the national level. Reproductive health education will help adolescents to have positive values in reproductive aspects as well as skills to protect themselves from various risks of reproductive and sexual diseases including the ability to fight for the rights of adolescents to live healthy lives. To continue to improve the reproductive health education of adolescents in Bandar Lampung, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) of Lampung Province takes an important role in improving adolescent reproductive health education by implementing the Dance Four Life program (Dance4life).

The purpose of this study was to obtain an analysis of the effectiveness of the Dance Four Life program (Dance4life) in improving adolescent reproductive health education in Bandar Lampung. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The location of this research was conducted at Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) in Lampung Province. The results of this study indicate that the effectiveness of the

Dance Four Life (Dance4life) program in improving adolescent reproductive health education in Bandar Lampung can be assessed based on Duncan's indicators of effectiveness in Steers (1985: 53), namely the achievement of goals and timeframes in the Dance Four Life program. (Dance4life); integration in the form of a socialization process carried out and procedures in the effectiveness of the Dance Four Life program (Dance4life); adaptation in the form of increasing capabilities and facilities and infrastructure that support the running of the program. Based on these indicators, the effectiveness of the Dance Four Life (Dance4life) program in improving adolescent reproductive health education in Bandar Lampung has been carried out effectively, although there are still obstacles, namely the indicators of timeframes that have not been efficient where the time provided by the school is not scheduled regularly.

Keywords: Effectiveness, Dance4life Program, Reproductive Health Education, Youth.

**EFEKTIVITAS PROGRAM *DANCE FOUR LIFE (DANCE4LIFE)* DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA DI BANDAR LAMPUNG**

(Studi Pada LSM PKBI Provinsi Lampung)

Oleh

RIKA YULIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI PUBLIK**

Pada

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

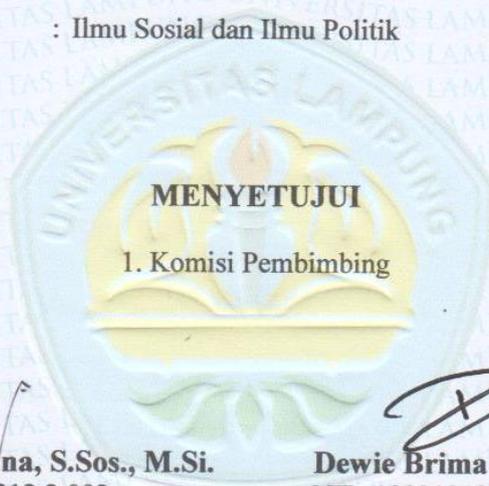
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM *DANCE FOUR LIFE* (*DANCE4LIFE*) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI BANDAR LAMPUNG (Studi pada LSM PKBI Provinsi Lampung)**

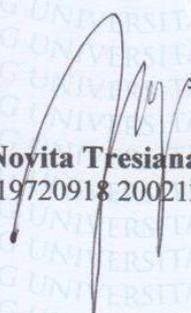
Nama Mahasiswa : **Rika Yuliana**

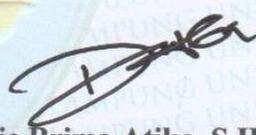
No. Pokok Mahasiswa : 1516041008

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dr. Noyita Tresiana, S.Sos., M.Si.
NIP 19720918 200212 2 002


Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.
NIP 19821212 200801 2 017

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik


Dr. Noverman Duadji, M.Si.
NIP 19691103 200112 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si.**

Sekretaris : **Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Yulianto, M.S.**



Dr. Syarief Makhya
NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Mei 2019**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/AhliMadya), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 09 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



Rika Yuliana

NPM. 1516041008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rika Yuliana, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 24 Juli 1997, merupakan anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Muhamad Sibli dan Ibu Tutik MS. Penulis tinggal di Jalan Hi Abdul Mutholib Gang Jeruk 1, Kelurahan Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Penulis mengawali pendidikan formal pada Taman Kanak-kanak Handayani yang diselesaikan pada tahun 2003. Pendidikan sekolah dasar di SDN 8 Gedong Air diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 26 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012 dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Waringin Jaya, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur selama 40 hari. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) FISIP sebagai anggota staff, dan Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara (HIMAGARA) sebagai Anggota Bidang Rumah Tangga Organisasi (RTO).

MOTTO

“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu, selepas banyak kesabaran yang kamu jalani, yang akan membuatmu terpana, hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

(Ali Bin Abu Thalib)

“Jika Kamu bersungguh-sungguh, kesungguhanmu itu untuk kebaikanmu sendiri” (Q.S. Al-Ankabut:6)

“Jika kamu sedang beruntung, percayalah doa ibumu sedang didengar oleh Allah SWT”

(Rika Yuliana)

PERSEMBAHAN



Dengan segala kerendahan hati kuucapkan syukur atas segala karunia dan kasih sayang Allah SWT.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ibu dan Ayahku tercinta, terimakasih atas ketulusan hati untuk memberikan doa dan semangat sehingga dapat menyelesaikan karya ini, Ridha Allah bersama kalian.

Saudara kembarku, serta mba dan kakakku yang selalu memberikan dukungan, kehadiran kalian menyempurnakan hidupku. Semoga kita berhasil dan selalu menjadi kebanggaan orangtua.

Seluruh keluarga besarku, sahabat-sahabatku, dan teman-temanku yang selalu mendukungku.

Terimakasih atas semua dukungannya

Para pendidik dan Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirrabil'alamin segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Atas segala kehendak dan kuasa Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Efektivitas Program *Dance Four Life (Dance4life)* Dalam Meningkatkan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Bandar Lampung (Studi Pada LSM PKBI Provinsi Lampung)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (SAP) pada Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antara lain:

1. Ibu Dr. Novita Tresiana, S.Sos, M.Si yang telah berkenan menjadi pembimbing utama. Terimakasih Ibu atas arahan, nasehat, saran, masukan, waktu, kesabaran, ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan dan bimbingannya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini. Penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan.

2. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP, M.Si yang telah berkenan menjadi dosen pembimbing kedua. Terimakasih bu atas arahan, nasehat, saran, masukan, waktu, kesabaran, ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan dan bimbingannya yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan.
3. Bapak Prof. Dr. Yulianto, M.S yang telah berkenan menjadi dosen pembahas. Terimakasih pak atas kritik, saran, arahan, waktu, serta kesabaran yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan penulis yang sekiranya kurang berkenan.
4. Ibu Dra. Dian Kagungan, M.H selaku pembimbing akademik. Terimakasih atas segala motivasi dan sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan kepada penulis terutama dalam proses akademik.
5. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Noverman Duadji, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik.
7. Ibu Intan Fitri Meutia, S.AN, M.A, Ph.D selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik.

8. Kepada seluruh dosen Ilmu Administrasi Publik, Pak Nana, Pak Bambang, Pak Simon, Pak Dedy, Pak Syamsul, Ibu Rahayu, Ibu Selvi, Ibu Ita, Pak Eko, Ibu Anisa, Ibu Devi, terimakasih atas segala ilmu yang telah peneliti peroleh selama proses perkuliahan semoga dapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan peneliti ke depannya.
9. Bapak Johari dan Bapak Azhari selaku Staf Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang banyak membantu dalam hal kelancaran administratif. Terimakasih atas kesabaran dan ketersediaannya selama ini.
10. Ibu dan Ayah tercinta. Terimakasih atas kasih sayang yang tidak pernah putus, terimakasih telah mendidik dan membesarkan hingga aku menjadi seperti sekarang, terimakasih atas kesabarannya yang telah mengajarku, memberikan perhatian, semangat, dukungan dan doa yang tiada hentinya untuk hari-hariku, masa depanku, dan kesuksesanku. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, hidayah, kesehatan, keberkahan rezeki, dan umur yang panjang untuk ibuku dan ayahku. Terimakasih banyak, ini semua berkat kalian.
11. Saudara kembar penulis Ria Yuliana, terimakasih selalu menemani penulis, terimakasih juga atas semangat, dukungan dan bantuannya selama ini, semoga kita bisa menjadi kebanggaan orang tua.
12. Kakak-kakak penulis Andhika Jaya Prayuda dan Fera Novana terimakasih atas kasih sayang, semangat, dukungan, dan bantuannya selama ini.
13. Kak Medi dan kak Lia yang membantu penulis dalam penelitian, terimakasih kak telah atas dukungan dan motivasi kepada penulis agar tidak mudah putus asa dan selalu semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.

14. Terimakasih kepada Ibu Dwi Hafisah Handayani, S.Psi selaku Executive Director. Terimakasih atas ketersediannya dan keramahannya untuk memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di PKBI Provinsi Lampung.
15. Kepada sahabat selama kuliah penulis Apriyana, Cindy Wenny Sagita, Tiara Mustika Asih, Meika Permata Sari. Terimakasih atas kebersamaannya selama menempuh masa perkuliahan, terimakasih atas dukungan, semangat, canda, tawa, saran, masukan, dan pengalaman hidup yang sangat berarti. Terimakasih sudah mau direpotkan, semoga kita menjadi wanita-wanita sukses aamiin. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik. Semangat skripsi Girls! *See You On Top Sis.*
16. Kepada Rani Atalia, sahabat penulis sejak SMA. Terimakasih selalu menemani penulis dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis. Tetap jadi pendengar penulis yang terbaik ya, semangat mengejar toga jangan males!
17. Kepada sahabat SMA penulis Rara Ayu Sukmana, Dwi Wulan Suci dan Nissa Ajeng Pratiwi yang sedang berjuang mengejar kesuksesan. Terimakasih sudah selalu ingat dan memberi semangat dari jauh, sukses terus buat kita semua. *See You On Top Sis.*
18. Terimakasih kepada Putri Rahayu, Annisa Hidayati, Rizsca Fiolanda, Ronny Simanulang teman seperjuangan penulis dalam proses bimbingan, inget usaha tidak akan mengkhianati hasil ya!
19. Terimakasih kepada Elva Rahman, Gita Angga Resti, Irma Ayu, Desy Hilma, Maulidya Agustina, Bestha Lady, Berzsa Nova, Regita Putri, Desta Rapanca,

Kartika Marini, Aulia Rosa, Indah Febriana, Maharani, Fitri Chairani, Shinta Arista, Dedi Sonata, yang selalu hadir dan memberikan semangat di tiap momen seminar penulis, terimakasih tim hore ku wkwk

20. Untuk teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Negara 2015 “ATLANTIK” (Kiki, jeki, dwiyan, hanif, devi, etika, galuh, evi, yuan, wiji, nila, onisa, anggita, melani, ilul, ades, voni, ade rahma, aziz,ijal, suryo, iyan, ogi, dinan, atan, ula, lulu, dinda, putri, anggi, kadek, ayu, lira, wiwik, vera, tina, muslimah, panji, marshal, sinta, litya, andini, ari, arum, realita, farida, rifky, soma,nurma, nandita) dan teman atlantik lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan semua disini.
21. Terimakasih kepada teman KKN penulis di Desa Waringin Jaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, Linda, Novalia, Marco, Febriyansah, Azhari atas 40 harinya yang memberikan banyak pengalaman bagi penulis.
22. Seluruh pihak yang membantu penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga sebuah karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 09 Mei 2019

Penulis

Rika Yuliana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR SINGKATAN	vi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah ..	9
C. Tujuan Penelitian....	10
D. Manfaat Penelitian..	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Tinjauan tentang efektivitas	17
1. Definisi efektivitas	17
2. Ukuran efektivitas	18
C. Tinjauan tentang kesehatan reproduksi remaja	24
1. Definisi kesehatan reproduksi	24
2. Tujuan mempelajari kesehatan reproduksi remaja	25
3. Faktor yang menyebabkan kesehatan reproduksi remaja menjadi buruk...26	
D. Tinjauan tentang program <i>Dance Four Life (Dance4life)</i>	28
1. Definisi program.....	28
2. Definisi program <i>Dance Four Life (Dance4life)</i>	30
3. Tujuan program <i>Dance Four Life (Dance4life)</i>	31
E. Kerangka Pikir	31
III. METODE PENELITIAN	
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian	36
B. Fokus Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	38

D. Jenis dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	42
G. Teknik Keabsahan Data.....	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Kota Bandar Lampung	49
1.1 Profil wilayah Kota Bandar Lampung.....	49
1.2 Geografis Kota Bandar Lampung.....	49
2. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung ...	52
2.1 Profil PKBI Provinsi Lampung	52
2.2 Logo PKBI Provinsi Lampung.....	55
2.3 Visi, misi dan strategi PKBI	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Efektivitas program <i>Dance four life (Dance4life)</i> dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung	57
a. Pencapaian tujuan	57
1. Kurun waktu	60
2. Sasaran	63
b. Integrasi	67
1. Sosialisasi	67
2. Prosedur	71
c. Adaptasi	73
1. Peningkatan kemampuan	73
2. Sarana dan Prasarana.....	75
C. Pembahasan.....	78
1. Pencapaian tujuan	79
a. Kurun waktu.....	80
b. Sasaran	83
2. Integrasi	85
a. Sosialisasi	86
b. Prosedur	87
3. Adaptasi	90
1. Peningkatan kemampuan	90
2. Sarana dan prasarana.....	92

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA 97

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengalaman Seks Pranikah Pada Remaja.....	2
2. Pengetahuan Tentang HIV-AIDS.....	5
3. Data Pernikahan Dini Provinsi Lampung.....	6
4. Penelitian Terdahulu	11
5. Informan Terkait Efektivitas Program <i>Dance Four Life (Dance4life)</i>	41
6. Jumlah Peristiwa Nikah di Bandar Lampung.....	80
7. Jadwal Kegiatan Program.....	82
8. Daftar Sekolah Penerima Program <i>Dance Four Life (Dance4life)</i>	84
9. Mutu Pendidikan di Sekolah Penerima Program	91
10. Jumlah Sarana dan Prasarana	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	35
2. Struktur Program <i>Dance Four Life (Dance4life)</i>	55
3. Logo PKBI Provinsi Lampung	55
4. Pelaksanaan Program <i>Dance Four Life (Dance4life)</i>	63
5. Partisipasi remaja dalam program <i>dance4life</i>	66
6. Proses Sosialisasi Program <i>Dance four life (Dance4life)</i>	70
7. Kegiatan tahap <i>celebrate</i>	72
8. Pelatihan <i>Youthfacil</i> terkait program <i>Dance4life</i>	74
9. Sarana dan Prasarana Pelaksanaan Program <i>Dance four life (Dance4life)</i>	77

DAFTAR SINGKATAN

AIDS	: <i>Acquired Immuno Deficiency Syndrome</i>
HIV	: <i>Human Immunodeficiency Virus</i>
IMS	: Infeksi Menular Seksual
KTD	: Kehamilan Tidak Diinginkan
ODHA	: Orang Dengan HIV/AIDS
PMS	: Penyakit Menular Seksual
PKBI	: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia
PSK	: Pekerja Seks Komersial
WHO	: <i>World Health Organization</i>

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Total penduduk Indonesia sebesar 258,7 juta jiwa dengan penduduk remaja berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa atau sekitar 25,6 %. Jumlah generasi *millennial* yang cukup besar tersebut memerlukan pengelolaan secara terencana, terstruktur, dan sistematis agar dapat bermanfaat dan menjadi modal pembangunan di masa mendatang ([https://lifestyle.okezone.com /read/2017/10/25/196/1802143/jumlah-remaja-indonesia-66-3-juta-jiwa](https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/25/196/1802143/jumlah-remaja-indonesia-66-3-juta-jiwa)/diakses pada 26 Oktober 2018 Pukul 20.00 WIB).

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti psikologis dan fisik. Perubahan psikologis yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku, seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian, dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Seiring dengan proses perubahan psikologis pada remaja timbul juga perubahan fisik yang terjadi, yaitu perkembangan dan pematangan fungsi reproduksi (Marmi,2013:43).

Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kesehatan reproduksi akan menyebabkan penyimpangan perilaku seksual berisiko. Salah satunya aktivitas dalam pacaran, seperti bergandengan tangan, ciuman pipi atau bibir, berpelukan, saling meraba, *necking*, dan hubungan seksual. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki di Indonesia telah menjalin hubungan di bawah usia 15 tahun. Dari data yang sama sekitar 19,1% remaja laki-laki dan 2,5% remaja perempuan mengaku telah melakukan hubungan seksual (Ismiyatun,2005).

Terlihat pada tabel 1, persentase remaja yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah di usia 15-19 tahun lebih tinggi dari umur 20-24 tahun. Sedangkan dilihat dari daerah tempat tinggal di perkotaan memiliki jumlah persentase yang lebih tinggi dari pada pedesaan. Untuk karakteristik pendidikan terlihat bahwa jumlah persentase pendidikan tidak tamat SLTA memiliki jumlah tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah pada usia remaja terutama pada daerah perkotaan memiliki jumlah yang lebih tinggi seiring dengan tingkat pendidikan yang diperoleh.

Tabel 1. Pengalaman seks pranikah pada remaja

Karakteristik latar belakang	Wanita belum kawin		Pria belum kawin	
	Persentase yang pernah melakukan hubungan seksual	Jumlah	Persentase yang pernah melakukan hubungan seksual	Jumlah
Umur				
15-19	0,9	6.750	3,6	7.713
20-24	2,6	3.221	14,0	4.899
Daerah tempat tinggal				
Perkotaan	1,5	5.890	7,4	6.869
Perdesaan	1,4	4.081	8,0	5.743
Pendidikan				
Tidak sekolah	(9,8)	28	6,8	63
Tidak tamat SD	6,7	119	12,4	505
Tamat SD	2,7	223	13,1	690
Tidak tamat SLTA	0,9	4.928	4,6	6.426
Tamat SLTA ke atas	1,8	4.674	10,4	4.928
Jumlah	1,5	9.971	7,6	12.612

Catatan: Angka dalam tanda kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang

Sumber: SDKI 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja, Badan Pusat Statistik

Meningkatnya perilaku seks pranikah pada remaja akan berdampak buruk apabila tidak disertai dengan pendidikan kesehatan reproduksi yang mendukung karena kelompok usia tersebut merupakan usia yang paling rentan terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti HIV dan AIDS. Kesehatan reproduksi hakekatnya telah tertuang dalam Pasal 71 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan tentang sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Setiap orang berhak untuk mendapatkan keturunan, termasuk juga hak untuk tidak mendapatkan keturunan, hak untuk hamil, hak untuk tidak hamil, dan hak untuk menentukan jumlah anak yang diinginkan. Maka dari itu, dalam pemahaman kesehatan reproduksi tersebut setiap orang juga memiliki hak-hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, efektif dan terjangkau.

Kebutuhan terhadap pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual sudah menjadi isu yang perlu ditangani di tingkat nasional. Pendidikan kesehatan reproduksi akan membantu remaja untuk memiliki informasi dan nilai-nilai positif dalam aspek reproduksi serta keterampilan untuk melindungi diri dari berbagai risiko penyakit reproduksi dan seksual, termasuk kemampuan memperjuangkan hak-hak remaja untuk hidup sehat.

Menurut UNESCO, pendidikan kesehatan reproduksi adalah sebuah pendidikan yang dikembangkan dengan pendekatan yang sesuai dengan usia, peka budaya, dan komprehensif yang mencakup program yang memuat informasi ilmiah akurat, realistis, dan tidak bersifat menghakimi. Pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeksplorasi nilai-nilai dan sikap diri serta melatih kemampuan pengambilan keputusan, komunikasi, dan keterampilan penekanan risiko di semua aspek seksualitas ([Http://www.kisara.or.id/artikel/pentingnya-pendidikan-kesehatan-reproduksi-dan-seksual-pada-remaja.html](http://www.kisara.or.id/artikel/pentingnya-pendidikan-kesehatan-reproduksi-dan-seksual-pada-remaja.html)/ diakses pada 06 November 2018 Pukul 20.30 WIB).

Terlihat pada SDKI 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai, salah satunya pengetahuan tentang HIV-AIDS. Dilihat secara keseluruhan remaja wanita (92%) memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang HIV-AIDS bila dibandingkan pria (86%). Persentase wanita dan pria belum kawin umur 20-24 tahun dan tinggal di perkotaan yang pernah mendengar tentang HIV-AIDS lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya. Secara umum, tingkat pengetahuan tentang HIV-AIDS meningkat seiring tingkat pendidikan pria maupun wanita. Sebagai contoh, 54 persen pria yang tidak sekolah dan 97 persen pria tamat SLTA ke atas memiliki pengetahuan tentang HIV-AIDS. Berikut tabel pengetahuan tentang HIV-AIDS menurut karakteristik latar belakang :

Tabel 2. Pengetahuan Tentang HIV-AIDS

Karakteristik Latar Belakang	Persentase Wanita yang pernah mendengar tentang HIV-AIDS	Jumlah	Persentase Pria yang pernah mendengar tentang HIV-AIDS	Jumlah
Umur				
15-19	89,9	6.750	83,9	7.713
20-24	95,8	3.221	89,5	4.899
Daerah Tempat Tinggal				
Perkotaan	94,7	5.890	91,0	6.869
Pedesaan	87,6	4.081	80,2	5.743
Pendidikan				
Tidak Sekolah	(26,0)	28	53,6	63
Tidak Tamat SD	26,4	119	39,4	505
Tamat SD	46,6	223	55,5	690
Tidak Tamat SLTA	89,5	4.928	84,7	6.426
Tamat SLTA ke atas	98,4	4.674	97,4	4.928
Jumlah	91,8	9.971	86,1	12.612
Catatan : Angka dalam tanda kurung berdasarkan 25-49 kasus tidak tertimbang				

Sumber : *SDKI 2017 Kesehatan Reproduksi Remaja, Badan Pusat Statistik*

Tabel 2, menunjukkan bahwa remaja juga berhak dilibatkan dalam pemenuhan hak-hak seksual dan kesehatan reproduksi. Selama ini remaja tidak mendapatkan informasi soal hak dan kesehatan seksualitas dan sulit mengakses layanan kesehatan reproduksi. Hal tersebut yang membuat remaja tidak memiliki kapasitas dan kendali dalam menentukan pilihan yang berhubungan dengan kehidupan seksual yang sehat, akibatnya adalah kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman, hingga infeksi menular seksual di kalangan remaja.

Dampak dari kurangnya pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan reproduksi tersebut yang menyebabkan banyak remaja memilih jalan pintas, salah satu nya yaitu dengan melakukan pernikahan di usia dini. Di Provinsi

Lampung, jumlah pernikahan dini mencapai angka 1.740.263 jiwa. Sedangkan, Bandar Lampung menjadi daerah tertinggi ketiga dengan jumlah 197.161 jiwa atau sekitar 11,3%, hal ini dapat dilihat dari perilaku remaja dari beberapa kasus, seperti menjadi pelanggan pekerja seks komersial (PSK), kehamilan siswi sekolah di satu sekolah di Bandar Lampung, melakukan hubungan seks pranikah dan melakukan aborsi ([Http://lampung.tribunnews.com/2018/10/25/20-persen-pelanggan-psk-di-lampung-ternyata-siswi-pkbi-ungkap-fakta-lainnya/](http://lampung.tribunnews.com/2018/10/25/20-persen-pelanggan-psk-di-lampung-ternyata-siswi-pkbi-ungkap-fakta-lainnya/) diakses pada 29 Oktober 2018 Pukul 20.00 WIB). Berikut ini merupakan data pernikahan dini Provinsi Lampung Tahun 2017 :

Tabel 3. Data Pernikahan Dini Provinsi Lampung

No	Kabupaten/Kota	Remaja 10-24 tahun
1.	Lampung Selatan	230.762
2.	Lampung Tengah	224.745
3.	Lampung Utara	143.197
4.	Lampung Barat	60.358
5.	Tulang Bawang	90.157
6.	Tanggamus	137.195
7.	Lampung Timur	170.642
8.	Way Kanan	104.146
9.	Pesawaran	102.844
10.	Pringsewu	94.651
11.	Mesuji	54.085
12.	Tulang Bawang Barat	59.206
13.	Pesisir Barat	38.325
14.	Kota Bandar Lampung	197.161
15.	Kota Metro	32.789
	Jumlah	1.740.263

Sumber : Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung, Tahun 2017

Tabel 3 terlihat bahwa masih tingginya pernikahan usia dini 10-24 tahun di Provinsi Lampung dengan jumlah 1.740.263. Lampung selatan menjadi jumlah tertinggi pertama yaitu 230.762 sedangkan Kota Bandar Lampung menjadi jumlah tertinggi ketiga yaitu mencapai 197.161.

Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di atas memerlukan upaya pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang mencakup penyediaan pelayanan klinis, pemberian informasi akurat, mempertimbangkan kemampuan dan sisi kehidupan remaja, menjamin program yang cocok atau relevan dengan remaja serta mendapat dukungan masyarakat. Untuk terus meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Lampung, Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung mengambil peran penting dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja dengan menerapkan program *Dance four life (Dance4life)*.

Program *Dance four life (Dance4life)* merupakan gerakan berskala internasional untuk remaja berusia 13-19 tahun yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai HIV dan AIDS, kekerasan seksual dan kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, program *Dance four life (Dance4life)* juga mengajak rekan sebaya termasuk remaja untuk berperan aktif menjadi agen perubahan dalam penanggulangan HIV dan AIDS, serta kekerasan seksual dan kehamilan tidak diinginkan. Program *Dance four life (Dance4life)* dilaksanakan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia

(PKBI) Provinsi Lampung yang bekerjasama dengan pihak pemerintah dan *stakeholder*, diantaranya yaitu kementerian pendidikan, kementerian kesehatan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, dan Komisi Penanggulangan AIDS Nasional, serta beberapa sekolah di Bandar Lampung.

Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung sebagai organisasi non pemerintah yang bergerak di bidang kesehatan dan kependudukan antara lain berkomitmen untuk mewujudkan keluarga bertanggung jawab dan berperan dalam membantu program pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat termasuk di kalangan pelajar dan generasi muda. Remaja sebagai sasaran program *Dance four life (Dance4life)* yang membutuhkan pendidikan reproduksi remaja justru kurang menggunakan akses pelayanan secara baik.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan oleh penulis pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung bulan Agustus 2018 didapat beberapa permasalahan atau kendala dalam penerapan program *Dance four life (Dance4life)* yaitu kurang efektifnya waktu pembelajaran disekolah dan sulitnya melakukan kerjasama antar sekolah karena banyak yang menganggap pendidikan kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu di masyarakat. Maka dari itu kerjasama antara masyarakat dan pemerintah juga sangat diperlukan dalam keberlangsungan program *Dance four life (Dance4life)* agar dapat berjalan secara efektif. Menurut Emerson dalam Hadyaningrat (2017:16) efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya

tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga program *Dance four life* (*Dance4life*) dapat dikatakan efektif apabila dalam pelaksanaannya telah sesuai pada tujuan yang ditetapkan.

Maka dari itu, Program *Dance four life* (*Dance4life*) merupakan salah satu bentuk kebijakan yang dilakukan oleh *stakeholder* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang melibatkan peran orangtua, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), institusi pendidikan, serta masyarakat yang dapat mengatasi masalah seksualitas dan seputar kasus reproduksi remaja di lingkungan masyarakat guna untuk kepentingan publik. Berdasarkan hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas program *Dance four life* (*Dance4life*) dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung (Studi pada LSM PKBI Provinsi Lampung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program *Dance four life* (*Dance4life*) dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh analisa tentang efektivitas program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, informasi dan pengetahuan bagi studi Ilmu Administrasi Negara mengenai fenomena yang terjadi dalam salah satu ruang lingkup administrasi negara yaitu kebijakan publik, khususnya pada penelitian ini mengenai efektivitas program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan serta informasi kepada pemerintah Kota Bandar Lampung dalam efektivitas program *Dance four life (Dance4life)* yang diberikan kepada remaja untuk meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi di Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu

	Penelitian Pertama	Penelitian Kedua	Penelitian Ketiga	Penelitian Keempat
Nama	Handy Lala (Mahasiswi Keperawatan Politeknik Kesehatan Malang)	Alyas (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar)	Tri Noor Azizz, dkk (PKP2A III Lembaga Administrasi Negara Samarinda)	Rika Yuliana (Mahasiswi Administrasi Negara, Universitas Lampung)
Judul	Evaluasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja “DAKU” (Dunia Remajaku)	Implementasi kebijakan kesehatan reproduksi	Peranan “ <i>Incar</i> ” (Informasi Cerdas Ala Remaja) Dalam Program Genre	Efektivitas Program <i>Dance Four Life (Dance4life)</i> dalam meningkatkan pendidikan kesehatan

	Seru) di SMU		(Generasi Berencana) Di Kabupaten Nunukan	reproduksi remaja di Bandar Lampung (Studi Pada LSM PKBI Provinsi Lampung).
Tujuan	Mengavaluasi pelaksanaan program pendidikan kesehatan reproduksi DAKU dengan menggunakan media komputer di SMU Kota Jambi	Untuk menganalisis bentuk implementasi kebijakan kesehatan reproduksi remaja melalui program PIK KRR pada SMAN 5 di Kota Makassar	untuk melihat kemanfaatan INCAR dalam pelaksanaan Program Nasional Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja dan masyarakat	untuk memperoleh analisa tentang efektivitas program <i>Dance four life (Dance4life)</i> dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung.
Fokus Penelitian	Fokus dalam penelitian ini yaitu menggunakan beberapa unsur pembelajaran menurut Schunk & Zimmerman, 1994 meliputi : motivasi, metode, penggunaan waktu, lingkungan sosial, dan penyelenggaraan.	Fokus dalam penelitian ini yaitu menggunakan faktor faktor yaitu komunikasi, disposisi, sumber daya, struktur birokrasi, dan pelaksanaan administrasi.	Hal yang perlu dilakukan adalah membuat strategi pengembangan program melalui mekanisme regenerasi pengelola disesuaikan dengan basis pengembangan, mengembangkan <i>Training of Trainer</i> bagi mitra kerja, serta mengintegrasikan kegiatan Genre pada kegiatan	Fokus dalam penelitian ini yaitu menggunakan ukuran efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1985:53) yaitu : pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

			BPPKB lainnya yang terkait.	
Hasil Penelitian	<p>Pelaksanaan program DAKU di sekolah pelaksana program berjalan sangat baik, siswa menyambut baik program yang dilaksanakan di sekolah. Selain itu, program DAKU memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memahami informasi-informasi seputar remaja, terutama kesehatan reproduksi. Program DAKU sendiri telah memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa yang mengikuti program DAKU di sekolah, memberikan dampak yang positif</p>	<p>implementasi kebijakan kesehatan reproduksi remaja melalui program kegiatan PIK KRR SMAN 5 Makassar adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan komunikasi dalam bentuk promosi dan sosialisasi telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat sebagian siswa SMAN 5 Makassar belum mendapatkan pelayanan dengan baik, karena keterbatasan sarana dan prasarana. 2. Faktor disposisi berupa komitmen pelaksanaan program kebijakan PIK-KRR baik dari pihak sekolah, pemerintah dan siswa sudah cukup 	<p>Dengan adanya INCAR (Informasi Cerdas Ala Remaja) dalam Program GenRe (Generasi Berencana) dapat mengoptimalkan peranan PIK (Pusat Informasi Konseling) remaja/mahasiswa sebagai sarana untuk Promosi Pedewasaan Usia Perkawinan, Informasi Tempat Pelayanan Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) dan Bina Keluarga Remaja (BKR) serta Promosi Kesehatan. INCAR mengolaborasi berbagai kepentingan baik pihak sekolah, guru,</p>	

	<p>bagi sekolah, dan siswa sendiri dalam menjalani kehidupan mereka. Program DAKU merupakan program yang sangat menarik bagi para siswa karena proses pembelajaran yang menggunakan media komputer sebagai saran pembelajaran, sehingga membuat program DAKU mendapat penerimaan oleh siswa. Di samping itu, program DAKU yang menggunakan media komputer juga memiliki kelemahan, yaitu tidak memiliki bahan yang berbentuk <i>hard copy</i> sehingga ketika mengalami kendala teknis, seperti mati lampu,</p>	<p>baik, namun dalam dukungan komitmen pendanaan berupa pembiayaan pelaksanaan program PIK-KRR secara rutin masih sangat terbatas. 3. Faktor sumber daya baik sumber daya manusia yang meliputi pembina, pendidik sebaya, dan konselor sebaya yang telah mendapatkan pelatihan dianggap sudah cukup memadai sesuai dengan aturan yang ada, namun tidak didukung oleh sumber daya finansial yang memadai terutama sumber daya finansial secara rutin yang berasal dari</p>	<p>orang tua dan remaja itu sendiri untuk menjadikan remaja lebih tangguh dalam menghadapi dan mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan sosial di masyarakat. Manfaat yang dirasakan dengan adanya INCAR dalam Program GenRe adalah BPPKB berhasil mengatasi kendala penyampaian dan berbagi informasi kepada remaja di daerah yang sulit dijangkau di Kab. Nunukan dengan memanfaatkan teknologi berbagai media digital yang ada. Dengan adanya INCAR para remaja yang berada di</p>	
--	---	---	--	--

	<p>proses pembelajaran menjadi terhambat. Kelemahan lain dari program DAKU, yaitu jika komputer terkena virus maka kegiatan DAKU! tidak dapat dilaksanakan.</p>	<p>pemerintah. 4. Struktur birokrasi dalam hal ini tingkat kualitas pengelolaan PIK-KRR, pengurus atau pengelola belum mampu memberikan orientasi dan mengkomunikasikan dengan baik masalah-masalah pelaksanaan program KRR baik kepada pemerintah, sekolah maupun kepada siswa. 5. Faktor administrasi belum nampak secara jelas tata kelola tertib administrasi yang baik, baik administrasi pelayanan, pencatatan, pengarsipan, maupun pendokumentasian tentang kegiatan PIK-KRR.</p>	<p>pedalaman dapat meng-<i>update</i> info-info terbaru. Manfaat yang dirasakan masyarakat khususnya pihak sekolah dan para orang tua adalah terselukkannya kegiatan remaja di dalam wadah yang positif dan terpantaunya kegiatan anak dan remaja sehingga pihak sekolah dan para orang tua tidak lagi merasa khawatir dengan pergaulan anak-anak mereka. Kendala pelaksanaan INCAR adalah semakin berkurangnya sumber daya manusia sebagai penyuluh sebaya yang terlatih dan berpengalaman karena telah lulus dan memiliki</p>	
--	---	--	---	--

			<p>orientasi lain sehingga BPPKB melakukan upaya regenerasi. Semakin berkurangnya Penyuluh Sebaya dikarenakan banyak yang telah lulus dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun telah mendapatkan pekerjaan memerlukan suatu upaya atau metode terbaru dan terkini untuk menjaga keberlangsungan program GenRe. Selain itu dukungan perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah dirasakan belum optimal karena kurangnya sosialisasi kepada pemimpin daerah.</p>	
--	--	--	--	--

(Sumber : diolah oleh peneliti, tahun 2019)

B. Tinjauan Tentang Efektivitas

1. Definisi Efektivitas

Efektivitas kebijakan publik menurut Gie dalam Budiani (2007:52) menyebutkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang terjadi karena dikehendaki. Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu dan memang dikehendaki. Maka pekerjaan tersebut dikatakan efektif bila menimbulkan akibat atau mempunyai maksud sebagaimana yang dikehendaki sebelumnya.

Menurut Katz dan Kahn dalam Steers (1985:54), efektivitas ialah usaha mencapai keuntungan maksimal bagi organisasi dengan segala cara. Sedangkan menurut Emerson dalam Handayani (2017:16) mengemukakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Pasolong (2017:4) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.

Kemudian menurut Sedarmayanti (2006:61), efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut

sangat penting perannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang dalam pelaksanaan atau proses kegiatannya dapat memberikan target tercapainya suatu hasil dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya oleh organisasi sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana sebuah program dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ukuran Efektivitas

Elizoni dalam Waluyo (2007:84) mengemukakan pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebut dengan sistem model mencakup empat kriteria sebagai berikut:

- a. Kriteria adaptasi, dipersoalkan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Kriteria integrasi, yaitu pengukuran terhadap kemampuan suatu organisasi untuk menjadikan sosialisasi pengembangan konsensus dan komunikasi dengan beberapa macam organisasi lainnya.
- c. Kriteria motivasi anggota, dalam kriteria ini dilakukan pengukuran mengenai keterkaitan dan hubungan antara perilaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

- d. Kriteria produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah organisasi dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Pendapat lain, Sugiyono dalam Budiani (2007:53) menyebutkan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya. Menurut Makmur (2011:8) ketepatan sasaran lebih berorientasi kepada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentu sasaran yang tepat baik ditetapkan secara individu maupun sasaran yang ditetapkan organisasi sesungguhnya sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi. Demikian pula sebaliknya jika sasaran yang ditetapkan itu kurang tepat maka akan menghambat pelaksanaan berbagai kegiatan itu sendiri.
- b. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Menurut Wilcox dalam Mardikonto (2013:86), Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan

dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut.

- c. Tujuan program, yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Duncan dalam Streers (1985:53) menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu :
kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.
- d. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakan program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Selanjutnya menurut Winardi (2010:7), pengawasan meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil yang dicapai menyimpang dari standar yang berlaku perlu dilakukan tindakan korektif untuk memperbaikinya. Selanjutnya menurut Siagian dalam Situmorang Dkk (1993:19) menyebutkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sutrisno, (2007: 125-126), indikator – indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas sebagai berikut :

a. Pemahaman program

Pemahaman program dalam hal ini, dapat berkaitan dengan sejauh mana kelompok kepentingan atau *stakeholder* mengetahui dan memahami kegiatan program serta mengenai sosialisasi tentang program tersebut.

b. Tepat sasaran

Tepat sasaran yaitu, dilihat dari adanya kesesuaian sasaran program dengan tujuan yang telah ditentukan. Program yang telah dilaksanakan harus ditujukan kepada sasaran yang kongkret, sehingga proses pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif.

c. Tepat waktu

Merupakan jangka waktu pelaksanaan program yang telah dilaksanakan dengan ketentuan yang ditetapkan.

d. Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu diukur melalui pencapaian tujuan yang telah dilaksanakan baik melalui pelatihan program, maupun dengan kegiatan lainnya yang mendukung tercapainya program.

e. Perubahan nyata

Perubahan nyata dapat diukur melalui sejauh mana pelaksanaan kegiatan memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi masyarakat.

Selanjutnya menurut Cambell yang dikutip oleh Steers (1985:46-48) menyebutkan beberapa ukuran dari efektivitas yaitu :

- a. Kualitas merupakan kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi.
- b. Produktivitas artinya kuantitas atau *volume* dari produk atau jasa pokok yang dihasilkan dari organisasi.
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan bahwa organisasi mampu menyelesaikan sesuatu tugas khusus dengan baik jika diminta.
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi unit terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya.
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
- i. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terkait dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
- j. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.

- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
- l. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.

Sedangkan Duncan yang dikutip Steers (1985:53) mengatakan ukuran efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit (Prihatmanti,2013).

- b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi (Prihatmanti,2013).

c. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana (Prihatmanti,2013).

Berdasarkan beberapa definisi pengukuran efektivitas yang telah dikemukakan di atas, peneliti memilih ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985:53). Menurut peneliti, bahwa tiga indikator ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1985:53) sangat relevan untuk dijadikan indikator dalam penelitian ini, karena dalam konsepnya mengatakan bahwa efektivitas berfokus pada pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi yang dapat memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, teori ini masih berkaitan dengan efektivitas program, dimana suatu program dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan yang dilakukan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

C. Tinjauan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

1. Definisi Kesehatan Reproduksi

Menurut BKKBN dalam Marmi (2013:2), definisi kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan

kecacatan. Sedangkan kesehatan reproduksi menurut WHO dalam Marmi (2013:54) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial secara utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesehatan reproduksi merupakan segala sesuatu yang menyangkut kesehatan seksual dan pendidikan seksual yang bertujuan untuk mencegah, menjaga, dan mengembalikan fungsi organ seksual dari gangguan.

2. Tujuan Mempelajari Kesehatan Reproduksi Remaja

Tujuan mempelajari kesehatan reproduksi remaja adalah agar remaja sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi sehingga para remaja bisa memutuskan peran dan fungsi reproduksinya untuk dapat menciptakan keluarga yang berkualitas baik dalam hal fisik, mental, finansial maupun sosial. Menurut Departemen Kesehatan (2010:88), tujuan dan manfaat diadakannya pendidikan pemahaman reproduksi remaja yaitu :

- 1) Memberi pengertian yang memadai mengenai perubahan fisik, mental, dan proses kematangan emosional yang berkaitan seksual pada remaja.
- 2) Mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual (peran, tuntunan dan tanggungjawab).
- 3) Membentuk sikap dan memberi pengertian terhadap seks dan semua manifestasi yang bervariasi.

- 4) Memberikan pengertian mengenai esensi kebutuhan nilai moral, untuk memberikan dasar nilai yang rasional dalam membuat keputusan, berhubungan dengan perilaku seksual.
- 5) Memberikan pengetahuan tentang kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat menjaga diri, melawan eksploitasi yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental remaja.

3. Faktor yang Menyebabkan Kesehatan Reproduksi Remaja Menjadi Buruk

Menurut Marmi (2013:50-51), beberapa faktor yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan remaja termasuk kesehatan reproduksinya yaitu :

- 1) Masalah Gizi
 - a. Kurangnya gizi seperti anemia, kurang vitamin, mineral, dan protein.
 - b. Pertumbuhan lambat atau terhambat pada remaja putri menyebabkan panggul sempit dan risiko untuk melahirkan bayi dengan berat lahir rendah di kemudian hari.
- 2) Masalah pendidikan
 - a. Buta huruf yang mengakibatkan remaja tidak mempunyai akses terhadap informasi yang dibutuhkannya, serta kurang mampu mengambil keputusan yang baik untuk kesehatan dirinya.
 - b. Pendidikan rendah mengakibatkan remaja kurang mampu memenuhi kebutuhan fisik dasar etika berkeluarga, dan hal ini akan berpengaruh buruk terhadap derajat kesehatan diri dan keluarganya.

- 3) Masalah lingkungan dan pekerjaan
 - a. Lingkungan dan suasana kerja yang kurang memperhatikan kesehatan remaja yang bekerja akan mengganggu kesehatan remaja.
 - b. Lingkungan sosial yang kurang sehat dapat menghambat, bahkan merusak kesehatan fisik, mental dan emosional remaja.
- 4) Masalah seks dan seksualitas
 - a. Pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksualitas, misalnya mitos yang tidak benar.
 - b. Kurangnya bimbingan untuk bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas.
 - c. Penyalahgunaan dan ketergantungan napza, yang mengarah kepada penularan HIV/AIDS melalui jarum suntik dan melalui hubungan seks bebas.
 - d. Penyalahgunaan seksual.
 - e. Kehamilan remaja.
 - f. Kehamilan pranikah atau diluar ikatan pernikahan.
- 5) Masalah kesehatan reproduksi remaja
 - a. Ketidakmatangan secara fisik dan mental.
 - b. Risiko komplikasi dan kematian ibu dan bayi lebih besar.
 - c. Kehilangan kesempatan untuk pengembangan diri remaja.
 - d. Risiko bertambah untuk melakukan aborsi yang tidak aman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesehatan reproduksi remaja menjadi buruk antara lain kurang gizi, stres,

penyakit, cacat, kepercayaan tradisional, kemiskinan serta tingkat pendidikan yang rendah.

D. Tinjauan Tentang Program *Dance four life (Dance4life)*

1. Definisi Program

Program adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai :

1. Tujuan kegiatan yang akan dicapai,
2. Kegiatan yang diambil dalam mencapai tujuan,
3. Aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui,
4. Perkiraan anggaran yang dibutuhkan,
5. Strategi pelaksanaan.

Melalui program, maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yaitu kumpulan proyek-proyek yang berhubungan telah dirancang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harmonis dan secara integral untuk mencapai sasaran kebijaksanaan tersebut secara keseluruhan. Program dapat pula dijelaskan sebagai kebijakan dalam hal tujuan yang ingin dicapai. Program tersebut merupakan langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Charles O. Jones (1996:295), program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengidentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak, yaitu :

1. Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2. Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program kadang biasanya juga diidentifikasi melalui anggaran.
3. Program memiliki identitas sendiri, yang bila berjalan secara efektif dapat diakui oleh publik.

Program terbaik di dunia adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, yakni sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah ini terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik. Apabila program dikaitkan dengan efektivitas maka keefektivitasan suatu program tersebut dapat diukur dan dapat dinyatakan berhasil pelaksanaannya atau sebaliknya. Seperti Program *Dance four life (Dance4life)* yang sedang dilaksanakan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung bahwa program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasarannya atau malah sebaliknya.

2. Definisi Program *Dance four life (Dance4life)*

Program *Dance four life (Dance4life)* merupakan program dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung yang bertujuan untuk meningkatkan akses remaja terhadap pendidikan dan layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Tak hanya itu program *Dance four life (Dance4life)* juga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja akan isu-isu kesehatan seksual dan reproduksi bagi anak muda atau remaja yang bekerjasama dengan beragam remaja mulai dari usia 10-19 tahun, baik sekolah maupun luar sekolah dalam mencapai tujuannya.

Program *Dance four life (Dance4life)* merupakan program yang mengajak remaja untuk menggunakan suara dan tubuh mereka serta menjadi bagian dari solusi penanggulangan HIV dan AIDS. *Dance four life (Dance4life)* mendorong remaja untuk menyuarakan penghentian penyebaran HIV dan AIDS dan penghapusan stigma serta diskriminasi terhadap ODHA. Pendekatannya melalui seluruh aspek kebudayaan populer anak muda antara lain media, bahasa, lambang-lambang, musik dan utamanya ada tarian. Dengan hal itu maka diharapkan remaja memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup yang mereka butuhkan untuk melindungi diri mereka sendiri dan juga termotivasi untuk memberikan informasi kepada teman sebaya untuk mengambil tindakan dalam menghentikan HIV dan AIDS.

3. Tujuan Program *Dance four life (Dance4life)*

Tujuan dari program *Dance four life (Dance4life)* untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja akan isu-isu kesehatan seksual dan reproduksi bagi anak muda sehingga dapat menurunkan angka-angka dari kekerasan seksual, kehamilan tidak diinginkan (KTD) , HIV dan AIDS. Dalam melaksanakan tujuannya program *Dance four life (Dance4life)* menggunakan empat tahap sebagai fokus khusus antara lain :

1. *Inspire* (menginspirasi) adalah memberikan inspirasi kepada remaja untuk terlibat.
2. *Educate* (mendidik atau mengedukasi), dalam tahap ini remaja bergabung didalam lokakarya pengembangan keterampilan yang akan meningkatkan pengetahuan dan rasa percaya diri.
3. *Activate* (mengaktifkan) remaja memulai tindakan-tindakan yang berkontribusi terhadap penghentian HIV dan AIDS serta merubah cara pandang teman dan keluarga terhadap HIV dan AIDS.
4. *Celebrate* (merayakan) acara tarian atau perlombaan untuk merayakan komitmen dan capaian yang dihasilkan oleh agen perubahan.

E. Kerangka Pikir

Rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi menyebabkan penyimpangan perilaku seksual remaja menuju perilaku seksual berisiko. Aktivitas dalam pacaran seperti bergandengan tangan, ciuman pipi atau bibir, berpelukan, saling meraba, *necking*, dan hubungan seksual hampir selalu dilakukan oleh remaja. Rendahnya pengetahuan terhadap pendidikan kesehatan

reproduksi juga mengakibatkan remaja tidak memiliki kapasitas dan kendali dalam menentukan pilihan yang berhubungan dengan kehidupan seksual yang sehat, akibatnya adalah pernikahan usia dini, kehamilan tidak diinginkan, aborsi tidak aman sampai infeksi menular seksual di kalangan remaja.

Adanya berbagai permasalahan tersebut maka Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung menerapkan program *Dance four life (Dance4life)* untuk terus meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung. Program *Dance four life (Dance4life)* merupakan gerakan berskala internasional yang ditujukan kepada remaja berusia 13-19 tahun yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai HIV dan AIDS, kekerasan seksual dan kehamilan tidak diinginkan. Selain itu, program *Dance four life (Dance4life)* juga mengajak rekan sebaya termasuk remaja untuk berperan aktif menjadi agen perubahan dalam penanggulangan HIV dan AIDS, serta kekerasan seksual dan kehamilan tidak diinginkan. Program *Dance four life (Dance4life)* dilaksanakan di lima sekolah di Bandar Lampung antara lain SMKN 4 Bandar Lampung, AL-Hikmah Bandar Lampung, SMKN 3 Bandar Lampung, SMAN 6 Bandar Lampung dan SMAN 9 Bandar Lampung.

Efektivitas Program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung (Studi pada LSM PKBI Provinsi Lampung) diukur melalui indikator efektivitas menurut Duncan

(Streers:53) mengungkapkan 3 indikator untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit (Prihatmanti,2013).

2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi (Prihatmanti,2013).

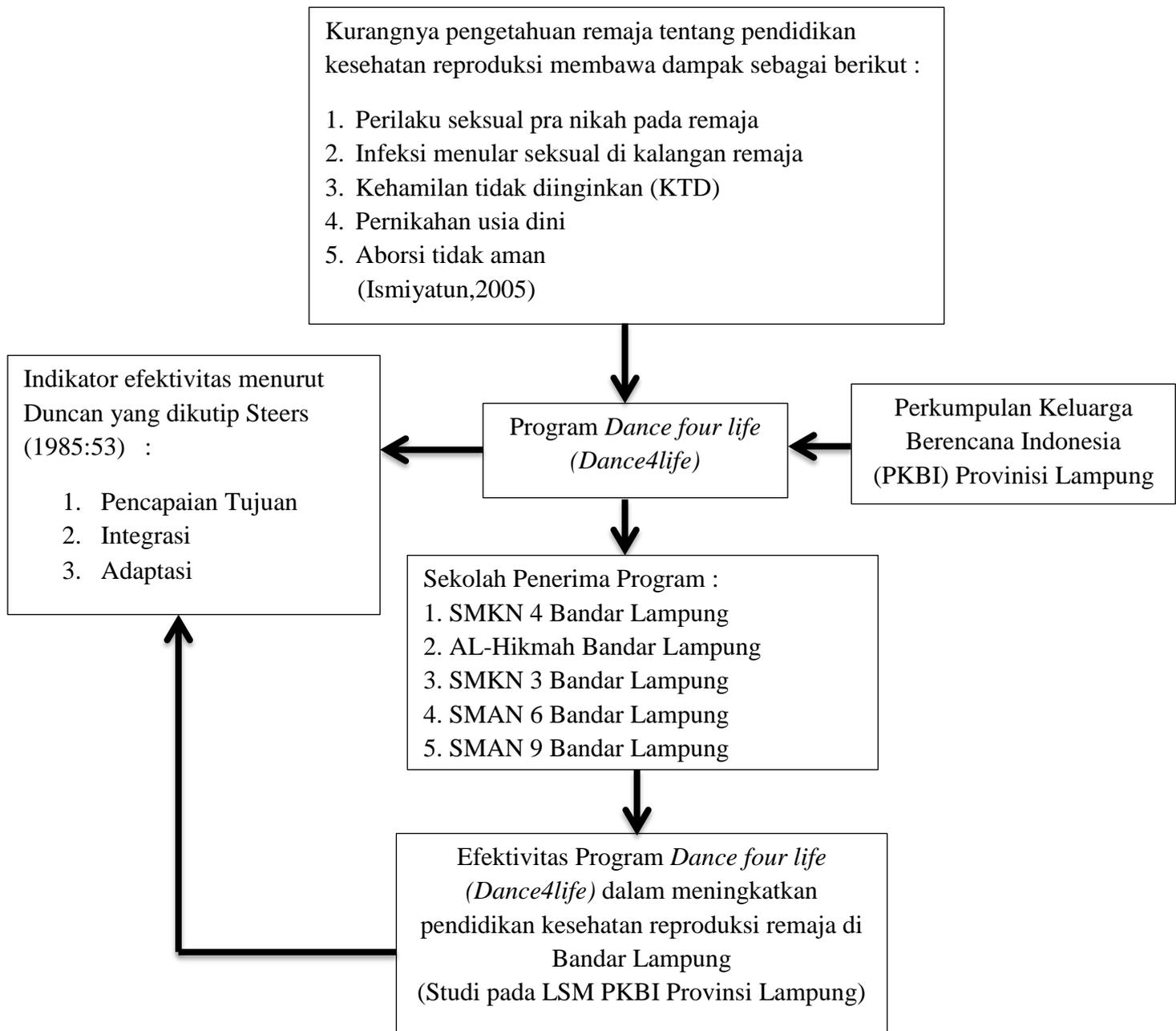
3. Adaptasi

Adaptasi adalah proses penyesuaian diri yang dilakukan untuk menyelaraskan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dilingkungan. Adaptasi terdiri dari beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana (Prihatmanti,2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka akan terlihat efektivitas dari Program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung. Apabila pelaksanaannya memenuhi indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan, maka program *Dance four life*

(*Dance4life*) dapat dikatakan efektif. Apabila tidak memenuhi dari indikator efektivitas tersebut maka dapat dikatakan tidak efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Pikir



Sumber : diolah oleh peneliti tahun 2018

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini dipilih karena peneliti ingin memecahkan masalah dengan menggambarkan atau mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan yang berkaitan dengan efektivitas Program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung. Kemudian, peneliti menyesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2017:4) yang menyatakan tipe penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2017:94), ada dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-inklusi atau kriteria

masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan dari penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator efektivitas menurut Duncan yang dikutip Streers (1985:53). Fokus dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan efektivitas Program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung melalui :

1. Pengukuran efektivitas Program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung, dengan beberapa indikator menurut Duncan yang dikutip Streers (1985:53) sebagai berikut :

- a. Pencapaian tujuan

Merupakan keseluruhan upaya pencapaian tujuan program *Dance four life (Dance4life)* dengan menggunakan indikator pencapaian tujuan terdiri dari kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit. Indikator pencapaian waktu dikatakan efektif apabila setiap waktu yang ditetapkan dalam pelaksanaan program *Dance four life (Dance4life)* berjalan dengan semestinya. Sasaran atau target konkrit dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dan pencapaian tujuan program *Dance four life (Dance4life)*.

- b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap kemampuan organisasi untuk mengadakan sosialisasi komunikasi dan pengembangan konsensus.

Integrasi menyangkut prosedur dan proses sosialisasi program *Dance four life (Dance4life)* yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana program *Dance four life (Dance4life)* yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja yang dilaksanakan dengan keadaan dan kondisi remaja di Bandar Lampung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dalam lingkup wilayah Kota Bandar Lampung, alasan pemilihan penelitian di dalam lingkup Kota Bandar Lampung dikarenakan Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota Provinsi Lampung yang merupakan kota besar di Lampung dengan jumlah remaja sebanyak 3.790 jiwa atau 68,10%. Kota Bandar Lampung juga memiliki berbagai alternatif hiburan dan kehidupan masyarakat yang lebih modern. Hal ini yang memungkinkan remaja dengan mudah melakukan hubungan seksual pranikah yang akan berdampak buruk. Selain itu, program *Dance four life (Dance4life)* juga terdapat di beberapa sekolah di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan lokasi penelitian yang dipilih tersebut maka penelitian ini dilakukan pada unit lokasi penelitian yaitu Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung.

D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

1. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada dilokasi penelitian. Data-data tersebut merupakan bahan analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini yang berupa hasil wawancara dan pengamatan pada Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung dan beberapa sekolah penerima program.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dan digunakan sebagai informasi pendukung dalam analisis data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel dan berupa dokumen-dokumen tertulis berupa modul *Dance Four life (Dance4life)* Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini ada tiga macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk

melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang topik yang diteliti. Adapun objek yang diamati peneliti yakni fasilitas, dokumen, dan sebagainya yang ada di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian selama kurang lebih 4 bulan yang dimulai dari bulan oktober 2018 sampai januari 2019 yang berkaitan dengan efektivitas program *dance4life*.

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sesuai dalam panduan wawancara dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh informan. Dalam penelitian ini, informan yang diwawancarai adalah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung dan siswa/i penerima program *Dance Four Life* (*Dance4life*). Instrumen yang digunakan untuk melakukan wawancara ini meliputi *taprecorder* dan catatan-catatan kecil dari peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan penelitian adalah :

Tabel 5. Daftar Nama Informan Wawancara

No	Nama	Informan	Keterangan	Tanggal Wawancara
1.	Ria silsilyani	Koordinator program	PKBI Provinsi Lampung	14 Januari 2019
2.	Ardi Firmansyah	Staff media	PKBI Provinsi Lampung	16 Januari 2019
3.	Apriyansah	<i>Youth facil</i> dan staff	PKBI Provinsi Lampung	15 Januari 2019
4.	Agung Saputra	<i>Youth facil</i> dan staff	PKBI Provinsi Lampung	15 Januari 2019
5.	Dini Safitri	<i>Youth facil/ Volunteer</i>	PKBI Provinsi Lampung	17 Januari 2019
6.	Eza Saputra	Siswa (Penerima Program)	SMKN 4 Bandar Lampung	25 Januari 2019
7.	Natalia	Siswi (Penerima Program)	SMKN 4 Bandar Lampung	25 Januari 2019
8.	Eka Kamilia S	Siswi (Penerima Program)	SMKN 4 Bandar Lampung	21 Januari 2019
9.	Asnan Amirul M	Siswa (Penerima Program)	SMKN 4 Bandar Lampung	21 Januari 2019

(Sumber : diolah oleh Peneliti 2019)

3. Dokumentasi

Sugiyono (2016:240) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa modul *Dance4life* Indonesia, pedoman *Dance4life* dan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi.

Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar yaitu dokumentasi dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Biklen yang dikutip Moleong (2017:248), data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses kegiatan yang berjalan secara *continue*, berkesinambungan dan interaktif. Adapun tahapan data yang akan peneliti ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berguna untuk memudahkan peneliti memahami gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian teks naratif, bagan, foto atau gambar dan sejenisnya untuk

menjelaskan efektivitas program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan proses pemilihan, *focusing*, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang ada dalam semua bentuk catatan dan dokumen lapangan. Data yang ada dilapangan kemudian dirangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam tahap ini peneliti memilah-milah mana data yang dibutuhkan dalam penelitian dalam efektivitas program *Dance four life (Dance4life)* mana yang bukan. Kemudian peneliti akan memisahkan data yang tidak perlu dan memfokuskan data yang benar-benar berhubungan dengan efektivitas program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung.

3. Penarikan kesimpulan (*concluding drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan data atau verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan sumber data primer dan sekunder sehingga diperoleh jawaban tentang efektivitas program *Dance four life (Dance4life)* dalam

meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Menurut Moloeng (2017:324) mengemukakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu :

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penetapan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonaktualitatif. Kriteria ini berfungsi: 1) melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, 2) mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

a. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Menurut

Sugiyono (2016:274), terdapat tiga macam triangulasi dalam menentukan keabsahan data yakni:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji *creadibility* data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji *creadibility* data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Maka dari itu dalam melakukan kredibilitas data dilakukan dengan waktu atau situasi berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan derajat kepercayaan dengan menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data dari informan akan dikomplikasikan dengan hasil dokumentasi dan observasi yang memiliki kesamaan informasi. Informan tersebut berasal dari pihak Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi yang dilakukan pada saat peneliti turun lapangan serta dokumentasi yang didapatkan dari Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung.

b. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan sebagai patokan untuk menguji sewaktu waktu di adakan analisis dan penafsiran data. Kecukupan referensial peneliti melakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian baik melalui literatur buku, arsip, catatan, lapangan, foto dan rekaman yang digunakan untuk menganalisis data.

2. Keteralihan (*transferbility*)

Pengujian keteralihan dalam penelitian kualitatif digunakan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil peneliti tersebut maka peneliti harus membuat laporan yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rincian berupa transkrip wawancara melalui tabel triangulasi, peneliti juga menyusun hasil penelitian berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berupa foto atau gambar yang disusun secara berturut sesuai fokus dalam penelitian ini dan dikaitkan satu sama lain dengan teori yang peneliti gunakan.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Pengujian kebergantungan dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses peneliti yang dilakukan oleh pembimbing. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses peneliti tetapi dapat memberikan data maka dari itu

diperlukannya uji kebergantungan. Apabila proses peneliti tidak ada tetapi datanya ada, maka peneliti tidak *reliable* atau *dependable*.

Dalam penelitian ini pengujian kebergantungan hasil penelitian diperiksa dan diaudit oleh pembimbing selama melaksanakan bimbingan. Pada tahap ini penelitian didiskusikan bersama dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang telah ditemukan dilapangan.

4. Kepastian (*confirmability*)

Menguji kepastian dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai prosesnya tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak subjektif tetapi sudah objektif. Penguji kepastian dapat dilakukan secara bersamaan dengan pembimbing. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Pada tahap penelitian ini, uji kepastian dilakukan bersamaan dengan uji kebergantungan, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Uji kepastian digunakan untuk menilai hasil dari penelitian, sedangkan uji kebergantungan menilai proses penelitian. Dalam penelitian ini pengujian kepastian diperiksa dan diaudit kepastian datanya oleh pembimbing, hasil data yang diperoleh diperiksa kembali apakah sudah benar adanya yang ada saat dilapangan, menguji kelogisan hasil penelitian, menilai hasil

penelitian. Setelah diuji kepastian dan dianggap benar maka diadakan seminar dan ujian yang dilakukan bersama pembimbing dan pembahas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas program *Dance four life (Dance4life)* dalam meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di Bandar Lampung, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan program *Dance four life (Dance4life)* ditinjau dari pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi telah dijalankan secara efektif yakni :

1. Pencapaian tujuan

Ditinjau dari pencapaian tujuan, pelaksana sudah memahami tujuan dari program tersebut dan melaksanakan program *Dance four life (Dance4life)* dengan tepat sasaran karena sesuai dengan kondisi remaja saat ini. Namun, dilihat dari kurun waktu belum cukup efisien dimana waktu yang disediakan oleh pihak sekolah tidak ditetapkan secara terjadwal.

2. Integrasi

Ditinjau dari integrasi, proses sosialisasi dalam melaksanakan program *Dance four life (Dance4life)* telah menerapkan empat (4) tahap yaitu *inspire, educate, activate* dan *celebrate*.

3. Adaptasi

Para pelaksana program cukup baik karena dapat menyesuaikan dengan perubahan lingkungan yang ada untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Yaitu dengan melakukan pelatihan seperti praktik penggunaan alat pra-ga atau apron dan pemahaman terkait pendidikan kesehatan reproduksi, serta sarana dan prasarana yang tersedia sudah sangat mendukung berjalannya program *Dance four life (Dance4life)*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan yaitu :

1. Pihak Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Provinsi Lampung dan pihak sekolah sebaiknya dapat menetapkan waktu pelaksanaan program *Dance Four Life (Dance4life)* secara terjadwal agar pelaksanaan program dapat lebih efisien.
2. Penambahan jumlah sekolah di Bandar Lampung sebagai penerima program *Dance four life (Dance4life)*. Penambahan ini dapat memaksimalkan sasaran dari program *Dance four life (Dance4life)* yaitu untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja akan isu-isu kesehatan seksual dan reproduksi bagi anak muda atau remaja secara menyeluruh.
3. Membuat kordinasi yang baik antar pihak sekolah dengan *volunteer* atau *youth facil* agar penyampaian pelaksanaan sosialisasi program *Dance four*

life (Dance4life) terkait pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja dapat lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Hadayaningrat, Soewarno. 2017. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung
- Jones, Charles. O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T. d. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marmi. 2013. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Pasolong, Harbani. 2017. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Sedarmayanti. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Penerbit Mandar Maju
- Situmorang. M. Victor dan Juhir, Jusuf. 1993. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta : Kencana Pernada Media Group.
- Steers, Richard M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Waluyo.2007.*Manajemen Publik*.Bandung : Alfabeta
- Winardi.2010.*Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Mandar Maju

Sumber Internet :

- Alyas. 2011. *Implementasi Kebijakan Kesehatan Reproduksi*. Jurnal implementasi kebijakan. Volume 15 No 1. Tersedia di <http://journal.uin-alauddin.ac.id> diakses pada 15 April 2019 Pukul 19.00 WIB.
- Aziza, Tri Noor dkk. 2017. *Peranan “Incar” (Informasi Cerdas Ala Remaja) Dalam Program Genre (Generasi Berencana) Di Kabupaten Nunukan*. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. Volume 05 No 02. Tersedia di <http://journal.unj.ac.id> diakses pada 15 April 2019 Pukul 20.00 WIB.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti”*. Denpasar: Jurnal Ekonomi dan Sosial Input. Volume 2 No 1. Tersedia di <http://media.neliti.com> diakses pada 27 Oktober 2018 Pukul 19.30 WIB.
- <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/25/196/1802143/jumlah-remaja-indonesia-66-3-juta-jiwa/> diakses pada 06 November 2018 Pukul 20.00 WIB
- <http://lampung.tribunnews.com/2018/10/25/20-persen-pelanggan-psk-di-lampung-ternyata-siswi-pkbi-ungkap-fakta-lainnya/> diakses pada 09 November 2019 Pukul 20.00 WIB
- <http://www.kisara.or.id/artikel/pentingnya-pendidikan-kesehatan-reproduksi-dan-seksual-pada-remaja.html/> diakses pada 06 November 2018 Pukul 20.30 WIB
- Ismiyatun, 2005. *Seksualitas Remaja Mengarah Perilaku Berisiko*. Tersedia di <http://hqweb01.bkkbn.go.id/hqweb/ceria/mbrtpage> 105. diakses pada 01 september 2018 Pukul 19.00 WIB.
- Lala, Handy. 2015. *Evaluasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja “DAKU” (Dunia Remajaku Seru) Di SMU*. Jurnal Pendidikan Sains. Volume 3 No 2. Tersedia di <http://journal.um.ac.id/index.php/jps/article/view/7657/3588> diakses pada 15 April 2019 Pukul 20.30 WIB.
- Prihatmanti, Marina Ayu. 2013. *Efektivitas Program Kesejahteraan Sosial Anak Balita (PKSAB) Di TAS Dr. Soetomo Surabaya*. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik. Volume 1 No 1. Tersedia di <http://repository.unair.ac.id> diakses pada 27 Oktober 2018 Pukul 19.30 WIB.

Susanto, tantut.2017. *Pelayanan kesehatan reproduksi di sekolah (analisis komparatif menstruasi pada remaja usia sekolah menengah pertama (SMP) di jember*. Jurnal Keluarga Berencana.Vol 2 No 1. Tersedia di <http://jurnalkb.org/ojskb2481/index.php/kb/article/view/12> diakses pada 27 Oktober 2018 Pukul 19.30 WIB.

Sumber lain :

Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi
SDKI 2017